

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan di Indonesia terus berkembang dengan pesat, untuk itu sangat dibutuhkan fasilitas pendidikan yang baik, mulai dari gedung pendidikan sampai hal yang menunjang pendidikan itu sendiri. Pendidikan sendiri merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan pendidikan ilmu yang baik dan benar untuk siapa saja, oleh sebab itu perkembangan pendidikan dinilai sangat penting karena untuk menunjang kebutuhan di dunia pendidikan. Dalam perkembangannya pembangunan gedung pendidikan, sangat penting untuk menciptakan suasana perkuliahan yang nyaman dan manfaat bagi pengguna, sekaligus sebagai identitas kampus. Di dalam pembangunannya terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu dari segi arsitektural, struktural dan pemanfaatan bangunan pendidikan tersebut.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Perencanaan gedung pendidikan yang dimana akan dijadikan sebagai tempat sarana edukasi bagi seluruh masyarakat harus diperhatikan dengan baik guna meningkatkan SDM. Selain itu pada perencanaan gedung pendidikan, harus memperhatikan aspek kekuatan, kenyamanan, dan pengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Aspek-aspek tersebutlah yang harus direncanakan dan diperhitungkan secara matang. Mengingat pentingnya peranan gedung pendidikan, maka pada pembangunannya harus ditinjau dari beberapa sisi, salah satunya yaitu peninjauan kelayakan konstruksi gedung.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kota Baru Parahyangan berdiri sejak tahun 2002 dengan mengambil lokasi di padalarang Bandung Barat, yang merupakan sebuah kota satelit dari Ibu

Kota Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung, dengan Visi sebagai kota pendidikan yang peruntukannya untuk seluruh masyarakat. Salah satu yang akan dibahas dan menjadi proses pembelajaran adalah perancangan Sekolah Tinggi Seni Parahyangan yang akan berlokasi di Kota Baru Parahyangan ini, karena dengan adanya sekolah tinggi seni ini diharapkan dapat menjadi sebuah tempat edukasi dan pelatihan bagi masyarakat Bandung maupun luar. Desain sekolah tinggi seni dengan mengambil pendekatan Struktur Sebagai Elemen Estetis diharapkan dapat respon terhadap lingkungan sekitar yang ada di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat terlebih khusus di Kota Baru Parahyangan sendiri. Berbagai konsep dalam arsitektur yang mendukung arsitektur berkelanjutan, antara lain dalam efisiensi penggunaan energi, efisiensi penggunaan lahan, efisiensi penggunaan material, penggunaan teknologi dan material baru, dan manajemen limbah. Berikut **Tabel 1.1** yang merupakan data proyeksi kenaikan jumlah penduduk skala Jawa Barat Tahun 2020.

Tabel 1.1 Proyeksi Kenaikan Jumlah Penduduk Skala Jawa Barat

Kabupaten/Kota	Kepadatan Penduduk (jiwa/km)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bogor	2,061	2,108	2,155	2,201	2,246
Sukabumi	590	592	594	595	596
Cianjur	586	588	589	589	590
Bandung	2,034	2,069	2,103	2,135	2,167
Garut	836	842	848	853	858
Tasikmalaya	683	685	686	688	688
Ciamis	831	835	840	845	849
Kuningan	956	962	968	973	979
Cirebon	2,177	2,194	2,210	2,227	2,244

Majalengka	987	991	996	1,001	1,005
Sumedang	752	755	757	759	760
Indramayu	834	838	843	847	852
Subang	816	825	834	843	851
Purwakarta	1,130	1,142	1,155	1,166	1,177
Karawang	1,390	1,402	1,414	1,425	1,435
Bekasi	2,753	2,857	2,964	3,073	3,183
Bandung Barat	1,262	1,276	1,289	1,302	1,313
Pangandaran	389	391	393	395	398
Kota Bogor	8,985	9,122	9,256	9,385	9,510
Kota Sukabumi	6,655	6,711	6,762	6,812	6,854
Kota Bandung	14,854	14,898	14,932	14,957	14,970
Kota Cirebon	8,311	8,387	8,466	8,547	8,627
Kota Bekasi	13,490	13,841	14,190	14,539	14,886
Kota Depok	10,883	11,256	11,635	12,017	12,403
Kota Cimahi	15,127	15,307	15,478	15,643	15,798
Kota Tasikmalaya	3,844	3,854	3,862	3,866	3,869
Kota Banjar	1,603	1,607	1,611	1,613	1,615
Provinsi Jawa Barat	104,819	106,335	107,830	109,296	110,723
presentase kenaikan		1.01%	1.01%	1.01%	1.01%

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan **Tabel 1.1** diatas proyeksi jumlah kenaikan penduduk skala Jawa Barat di tahun 2020 kian meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini di peroleh dengan bertambahnya angka kelahiran di Jawa Barat ini yang meningkat signifikan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka tingkat pendidikan di Jawa Barat

juga kian meningkat, untuk itu perlu adanya tempat sarana edukasi yang memadai guna menjamin SDM di Jawa Barat.

1.2 Judul Proyek

Nama proyek : Institut Seni Parahyangan

Sifat proyek : fiktif

Owner : Swasta

Sumber dana : Pribadi

Lokasi : Kota Baru Parahyangan, Padalarang

Luas Lahan : 2,4 Ha²

Pengguna : Masyarakat Indonesia, masyarakat Jawa Barat

jenis lahan : Berkontur

Pengguna : Masyarakat Indonesia, Masyarakat Jawa Barat

KLB : 1

KDB : 60%

KDH : 30%

GSB : ROW ($\frac{1}{2}$ Bujangamanik)

: $\frac{1}{2} \times 14 + 1\text{m}$

: 8 m

Sekolah Tinggi Seni Parahyangan adalah bangunan pendidikan yang didalamnya terdapat seluruh aktivitas belajar, mengajar, serta mempraktek hasil dari pembelajaran tersebut di studio musik dan aula pertunjukan yang sudah disiapkan pada perancangan bangunan pendidikan seni ini, sehingga di harapkan dapat bermanfaat bagi semua orang yang dapat menekuni pendidikan di Sekolah Tinggi Seni Parahyangan ini.

1.3 Tema Perancangan

Struktur Sebagai Elemen Estetis adalah estetis bangunan tercipta melalui inovasi logika struktur yang dipengaruhi oleh kaidah-kaidah estetis arsitektur yaitu kesatuan, keseimbangan, proporsi, skala dan irama. Dalam hal ini inovasi-inovasi struktur didukung oleh pemakaian material struktur memegang peranan penting terciptanya estetis bangunan arsitektur. Dalam bidang rancang bangunan, arsitektur mempunyai mempunyai landasan yaitu fungsi, struktur dan estetis, maka hubungan struktur dan estetis saling terkait dan saling mempengaruhi. Untuk merancang suatu bentuk arsitektur, seorang arsitek harus mampu mengaplikasikan landasan fungsi struktur dan estetis secara seimbang ditambah pemahaman yang luas terhadap faktor yang mempengaruhi fungsi struktur maupun estetis yang kemudian di susun kedalam keseluruhan yang tunggal.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

1. Mendesain bangunan pendidikan sekolah tinggi seni yang memiliki daya tarik dengan menggunakan konsep Struktur Sebagai Elemen Estetis yang diterapkan pada elemen tetap, elemen semi tetap dan elemen tidak tetap.
2. Menciptakan kesan baru pada sebuah desain sekolah tinggi seni agar tidak monoton dan menjadi daya tarik.
3. Merancang desain yang memiliki karakter kuat di kawasan Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.
4. Kawasan Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, relatif berkontur sehingga dapat dimaksimalkan dari segi view.

1.4.2 Aspek Bangunan

1. Menjadikan struktur baja sebagai elemen estetis nilai arsitektural, tidak hanya dari aspek struktur atau kekuatan namun juga memiliki aspek estetika dari bangunan sekolah tinggi seni ini.
2. Penerapan tema Struktur Sebagai Elemen Estetis yang dapat menciptakan sebuah sarana berinteraksi, edukasi dalam sebuah bangunan sekolah tinggi seni.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

1. Merespon potensi dan kendala yang ada pada site (berkontur).
2. Menyikapi iklim tropis terhadap desain struktur.
3. Menghindari pengerusakan lahan akibat dari proses pembangunan.
4. Memperhatikan desain bangunan yang berpengaruh terhadap lingkungan sekitar.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

1. Menjadi sarana pendidikan dan edukasi di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia.
2. Menciptakan sarana edukasi dibidang ilmu seni untuk masyarakat.
3. Menambah fasilitas pendidikan dan fasilitas penunjang pendidikan untuk memajukan ekonomi di kawasan Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengedukasi kepada masyarakat tentang segala sesuatu mengenai ilmu seni di Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.
2. Memberikan ruang edukasi dan pelatihan bagi masyarakat dengan mengedepankan estetika pada bagian strukturnya yang memiliki aspek

struktur/kekuatan, aspek estetis untuk memberikan kesan sekolah tinggi seni yang tidak monoton dan lebih menarik khususnya bagi kalangan kaum milenial.

1.6 Metoda Perancangan

Pendekatan yang digunakan sebagai metoda penyelesaian masalah perancangan Sekolah Tinggi Seni ini diantaranya adalah :

a. Studi Literatur

Studi literatur yang dimaksud yaitu pencarian data terkait standar perancangan bangunan pendidikan (kampus) sesuai dengan tema.

b. Studi Lokasi

Peninjauan lokasi tapak perlu dilakukan agar perencana mendapatkan data-data yang valid terkait keadaan tapak pada situasi-situasi tertentu agar menjadi keselarasan antara bangunan dan tapak.

c. Studi Banding

Metode studi banding yang dilakukan yaitu melalui proses pembelajaran dan pengenalan lebih dalam terhadap bangunan serupa atau mendapatkan gambaran dalam mendesain bangunan sekolah tinggi seni.

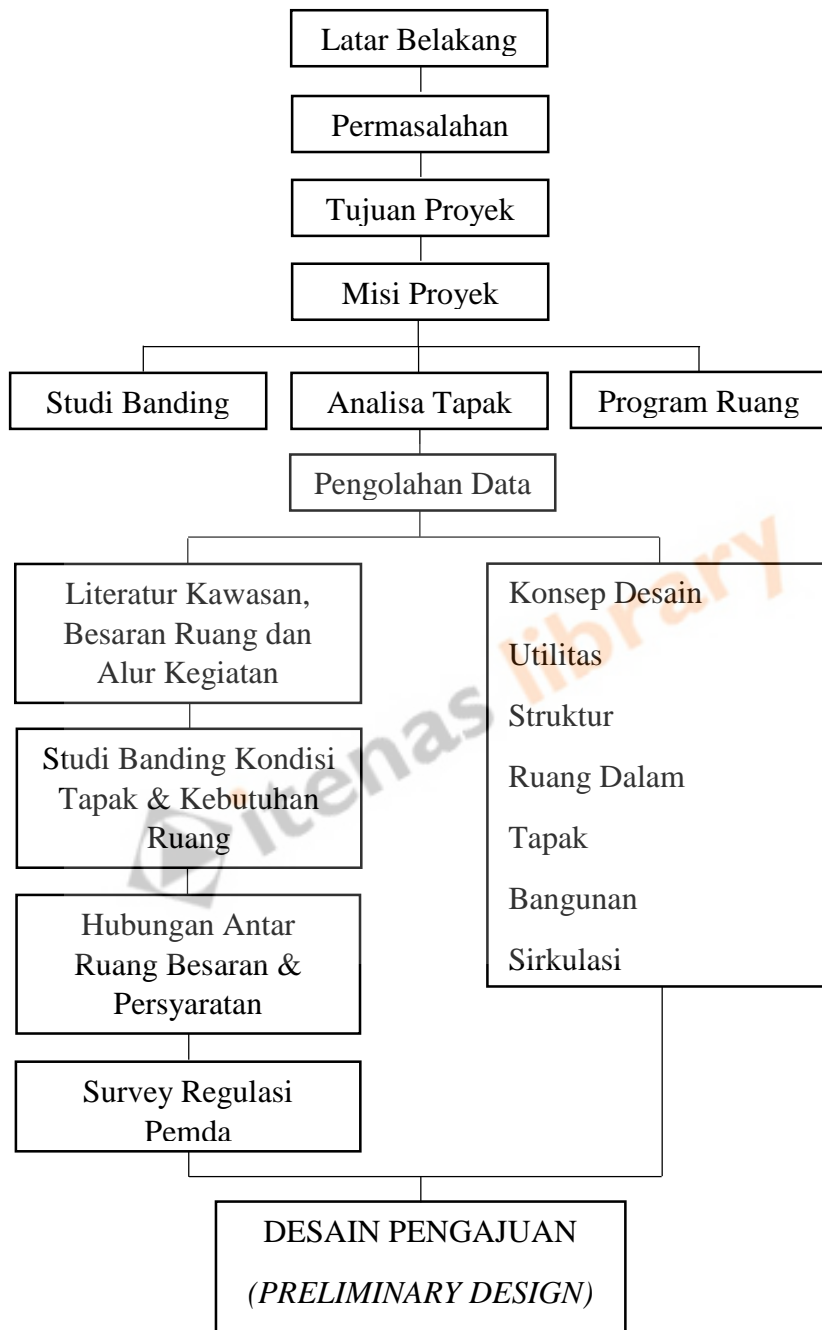
d. Studi Kasus

Studi kasus dilakukan pada bangunan sekolah tinggi seni untuk dapat diambil beberapa data dimana pada studi kasus kali ini dapat dibandingkan dan dijadikan sebuah referensi tentang perancangan bangunan sekolah tinggi seni.

e. Pengolahan dan Penyusunan Data

Data-data yang sudah didapatkan kemudian dikumpulkan untuk kemudian diolah dan diproses untuk mendapatkan pedoman dalam merencanakan pengerjaan Sekolah Tinggi Seni yang terletak dikawasan terpadu Kota Baru Parahyangan.

1.6.1 Skema Pemikiran



Gambar 1.1 Skema Pemikiran

Sumber : Dokumen Pribadi

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini perencana menyajikan latar belakang proyek, aspek-aspek perencanaan sekolah tinggi seni, tujuan proyek, dan metoda perancangan, serta hal-hal yang ingin dicapai proyek museum ini nantinya.

Bab ini menguraikan tentang batasan dan garis besar masalah dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bab ini menjelaskan tinjauan teori yaitu pengertian, fungsi, dan klasifikasi, dan standarisasi bangunan sekolah tinggi seni dan penerapan struktur sebagai elemen estetis bangunan.

BAB 3 : Metodologi Perancangan

Bab ini membahas tentang analisa lingkungan dan bangunan dan untuk mendapatkan hasil pemecahan dan solusi sebagai dasar acuan dari konsep perancangan.

Pada Bab ini juga berisi struktur organisasi, studi kelayakan, studi aktifitas, organisasi ruang dan program besaran ruang sekolah tinggi seni.

BAB 4 : Konsep Perancangan

Pada Bab ini membahas mengenai dasar perencanaan massa bangunan proyek termasuk tapak, bangunan serta sarana penunjangnya.

BAB 5 : Hasil Rancangan dan Metoda Membangun Sekolah Tinggi Seni